FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Angelia* dan Linda Santioso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
**Email: angelia.125180484@stu.untar.ac.id*

Abstract:

This study aims to determine whether there is an impact return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, exchange rate on stock return. This study uses population of manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019 period and uses purposive sampling in sample seletion, then processed with the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25.0 for windows. The selected samples are 175 data samples and 70 companies. The results show that return on assets have a positive and significant effect on stock return. Debt to equity ratio and total assets turnover also has a positive effect, but no significantly on stock return, meanwhile, exchange rate have a negative, but significantly on stock return.

Keywords: *return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, exchange rate, stock return*

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada dampak *return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, dan exchange rate* kepada *return* saham. Penelitian ini memakai populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019 dan menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel, lalu diolah *dengan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25.0 for windows*. Sampel yang terpilih adalah sebanyak 175 sampel data dan 70 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* memberikan efek positif signifikan kepada *return* saham. *Debt to equity ratio, total assets turnover* memberikan efek positif namun secara signifikan kepada *return* saham. *Exchange rate* memberikan efek signifikan, namun negatif kepada *return* saham.

Kata kunci: *return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, exchange rate, return saham.*

Pendahuluan

Investasi di pasar modal pada perusahaan yang sudah *go public* memiliki dua keuntungan dalam investasi saham, yaitu dividen dan *capital gain.* Dividen ini membagikan keuntungannya berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham, keuntungan ini didapatkan dari hasil keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham akan mendapatkan hasil

capital gain. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan adalah penjualan saham kepada investor. Salah satu yang dinilai dari investor untuk melakukan investasi adalah *return* saham. Hal ini penting untuk investor memahami dalam analisis informasi keuangan (analisis fundamental) agar dapat memprediksi *return* perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan.

Pasar modal merupakan sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi pada *instrument* keuangan seperti obligasi, saham, reksa dana, dan sebagainya. Masyarakat dapat menempatkan dana sesuai dengan risiko dan karakteristik keuntungan masing-masing *instrument* keuangan. Sebelum masyarakat pemodal (investor) melakukan keputusan untuk berinvestasi, investor dihadapkan pada tingkat risiko dan keinginan agar dapat tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal dalam berinvestasi. Prinsip investasi di pasar modal "*low risk low return, high risk high return*" artinya jika seorang investor berinvestasi dalam nominal yang sedikit maka keuntungan atau profit yang akan didapatkan oleh investor juga akan sedikit, demikian juga untuk sebaliknya, jika seorang investor berinvestasi dalam nominal banyak maka keuntungan atau profit yang akan didapatkan oleh investor berjumlah besar. Cara agar dapat mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan risiko yang terjadi, para investor mempunyai berbagai informasi untuk memutuskan investasi di pasar modal.

Return perusahaan dapat diprediksi dengan dilakukan berbagai analisis terhadap informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis tersebut adalah analisis rasio (analisis fundamental). Sebelum melakukan analisis, investor dapat memprediksi *return* perusahaan agar dapat menentukan strategi investasi. Penelitian ini dilakukan agar dapat membuktikan pengaruh *return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, exchange rate* terhadap *return* saham.

Kajian Teori

Signalling Theory adalah teori yang menjelaskan perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan kepada pihak eksternal berupa laporan keuangan perusahaan. Penelitian Akerlof (1970) mengemukakan bahwa pada saat pembeli tidak memiliki informasi produk dan hanya mempunyai persepsi umum tentang produk tersebut, maka pembeli menilai produk tersebut memiliki harga yang sama dengan lainnya, hal ini berlaku untuk produk yang memiliki kualitas tinggi maupun kualitas rendah.

Pecking Order Theory adalah teori yang menjelaskan mengapa perusahaan melakukan pinjaman hutang dengan nominal sedikit sedangkan perusahaan tersebut mendapatkan laba. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba biasanya mempunyai hutang yang tinggi karena dana yang dimiliki perusahaan sedikit. Salah satu sumber dana yang diminati oleh perusahaan adalah hutang (Indriyani, 2017).

Arbitrage Pricing Theory adalah teori yang menjelaskan bahwa dua kesempatan investasi yang memiliki karakteristik yang identik sama hanya dapat dijual dengan nominal harga yang sama atau tidak bisa dijual dengan harga yang berbeda (Husnan, 2005). *Arbitrage Pricing Theory* memiliki pandangan bahwa terdapat beberapa faktor risiko yang akan mempengaruhi *return* yang diharapkan untuk suatu saham (sekuritas).

Kaitan Antar Variabel

***Return on Assets* Terhadap *Return* Saham**. Aldiena dan Hakim (2019) melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa *return on assets* terdapat hasil signifikan positif terhadap *return* saham. Pradrwati (2018) menjelaskan bahwa dua variabel yaitu *return on assets* dan *return* saham memiliki keterkaitan positif signifikan. Hasil ini menjelaskan tingginya nilai yang dimiliki oleh *return on assets* maka *return* yang akan diterima oleh investor akan semakin besar. Endri dkk. (2020) memiliki hasil pengaruh positif tidak signifikan yang mendukung pada *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa *return on assets* adalah rasio profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan dari aset yang telah dikeluarkan. Tingginya nilai profitabilitas akan mengirimkan sinyal yang baik kepada pemangku kepentingan.

***Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham**. Aldiena dan Hakim (2019) memiliki hasil pengaruh positif signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Hasil ini menjelaskan nilai yang dimiliki oleh *debt to equity ratio* jika bernilai tinggi akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mendapatkan profit pada perusahaan. Endri (2018) memiliki hasil pengaruh negatif tidak signifikan yang menjelaskan sumber pendanaan perusahaan bergantung pada hutang jangka panjang yang berdampak untuk menanggung hutang dan tidak menguntungkan bagi investor. Hal ini memiliki kaitan pada *pecking order theory* yaitu perusahaan cenderung menggunakan alokasi dana dari hutang.

***Total Assets Turnover* Terhadap *Return* Saham.** Bustami dan Heikal (2019) memiliki hasil pengaruh positif signifikan *total assets turnover* terhadap *return* saham. Hasil ini menjelaskan *total assets turnover* perusahaan dalam melakukan penjualan menggunakan seluruh aktiva secara efektif yang memberikan dampak pada harga saham perusahaan dan harapan return yang semakin besar. Saputri dan Ryandono (2019) memiliki hasil pengaruh negatif tidak signifikan yang didukung pada *pecking order theory* bahwa nilai *total assets turnover* yang rendah pihak manajemen harus melakukan evaluasi.

***Exchange Rate* Terhadap *Return* Saham.** Riadevi dan Darma (2016) pada penelitiannya menjelaskan exchange rate mempunyai hasil efek positif signifikan terhadap *return* saham berarti. Riadevi dan Darma (2016) menjelaskan jika *exchange rate* rupiah bernilai kuat terhadap dolar berdampak pada penurunan *return* saham disebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan. Endri dkk. (2020) memiliki hasil pengaruh negatif signifikan *exchange rate* terhadap *return* saham yang didukung pada *arbitrage pricing theory* bahwa *return* sekuritas dipengaruhi oleh variabel makroekonomi yaitu nilai tukar rupiah.

Pengembangan Hipotesis

Variabel *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan. Tingkat rentabilitas keuangan menunjukkan hasil perusahaan mampu memiliki laba agar investor dapat meningkatkan kepercayaannya pada perusahaan tersebut. H_1: *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio untuk mengukur hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio rendah akan memiliki

tingkat risiko yang rendah sedangkan tingkat rasio tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan buruk karena perusahaan memanfaatkan hutang jangka panjang untuk pendanaan usaha. H_2: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Variabel *Total Assets Turnover (TATO)* merupakan rasio untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam melakukan penjualan. *Total Assets Turnover (TATO)* yang tinggi menunjukkan perusahaan mendapatkan peningkatan laba dalam melakukan penjualan karena perusahaan menggunakan asetnya secara efektif. H_3: *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Variabel *exchange rate* merupakan hal yang akan mempengaruhi laba atau rugi perusahaan jika mengalami perubahan. Nilai *exchange rate* rupiah terhadap dolar jika tetap kuat akan memberikan dampak pada keuntungan dan *return* saham perusahaan. Perubahan *exchange rate* juga mengalami perubahan pada penerimaan perusahaan dalam bentuk rupiah. H4: *Exchange rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini :

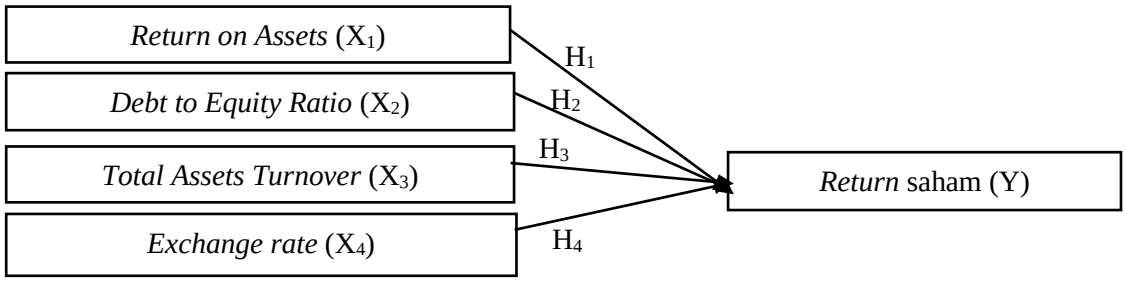

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Metodologi

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel yaitu *purposive sampling method* adalah metode pemilihan sampel yang ditentukan dari kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Hasil dari pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan data sebanyak 70 perusahaan. Berikut kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode 2017, 2018, 2019, memiliki tanggal tutup buku per 31 desember dan menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah dan memperoleh laba selama periode 2017, 2018, 2019

Berikut ini adalah tabel ringkasan mengenai variabel operasional dan pengukuran sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Return on Assets (ROA)	$ROA = \frac{net\ income}{total\ assets}$	Rasio	Hery (2016, h. 106)
Debt to Equity Ratio (DER)	$DER = \frac{total\ debt}{total\ equity}$	Rasio	Kasmir (2016, h. 122)
Total Assets Turnover (TATO)	$TATO = \frac{\boldsymbol{net\ sales}}{\boldsymbol{total\ assets}}$	Rasio	Kasmir (2016, h. 286)
Exchange Rate	$\boldsymbol{Kurs\ tengah} = \frac{\boldsymbol{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}}{\boldsymbol{2}}$	Rasio	Riantani dan Tambunan (2013, h. 284)
Return Saham	*Return* Saham $= \frac{Pt-Pt-1}{Pt-1}$	Rupiah	Jogiyanto (2017, h. 283)

Penelitian ini didukung oleh program *SPSS (Statistical Package For The Social Science) versi 25.0 for windows*.

Hasil uji statistik

Nilai *minimum*, maximum, *mean* dan *standar deviation* dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif. Hasil uji statistik menyimpulkan bahwa *return* saham memiliki nilai tertinggi (*maximum*) dari *return* saham sebesar 88.51 dan nilai terendah (*minimum)* sebesar -71.66. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.3265 dan deviasi standar sebesar 26.12554. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif, nilai *maximum return* saham dimiliki oleh Malindo Feedmill Tbk dengan kode perusahaan MAIN pada tahun 2018. Nilai *minimum* return saham dimiliki oleh Ultra Jaya Milk Industry Tbk dengan kode perusahaan ULTJ pada tahun 2017. Kesimpulan dari hasil statistik deskriptif adalah nilai rata-rata yang dimiliki *return* saham lebih cenderung kepada nilai *minimum* daripada nilai *maximum*. Hasil yang telah didapatkan pada hasil statistik deskriptif menunjukkan data yang digunakan berada di bawah rata-rata.

Variabel independen *Return on Assets (ROA)* dengan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 6.4527 dan deviasi standar senilai 5.06703. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif, nilai maksimum dari *Return on Assets (ROA)* adalah sebesar 25.87 dan nilai minimum sebesar 0.05. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif, nilai maksimum *Return on Assets (ROA)* dimiliki oleh PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk dengan kode perusahaan MARK pada tahun 2018. Nilai minimum *Return on Assets (ROA)* dimiliki oleh Sekar Bumi

Tbk dengan kode perusahaan SKBM pada tahun 2019. Hasil pengujian statistik deskriptif menyimpulkan bahwa nilai *mean Return on Assets (ROA)* lebih cenderung kepada nilai minimum daripada nilai maksimum. Hasil ini menunjukkan data yang dimiliki lebih banyak berada di bawah rata-rata.

Variabel independen berikutnya yaitu *Debt to Equity Ratio* dengan nilai rata-rata 68.6765 dan standar deviasi 52.88485. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif, nilai maksimum dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 288.85 dan nilai minimum sebesar 0.60. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif, nilai maksimum *Debt to Equity Ratio (DER)* dimiliki oleh Alakasa Industrindo Tbk dengan kode perusahaan ALKA pada tahun 2017. Nilai minimum *Debt to Equity Ratio (DER)* dimiliki oleh JAPFA Comfeed Indonesia Tbk dengan kode perusahaan JPFA pada tahun 2017. Hasil pengujian statistik deskriptif menyimpulkan bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* lebih mendekati nilai minimum daripada nilai maksimum. Hasil ini menunjukkan data yang dimiliki lebih banyak berada di bawah rata-rata.

Variabel independen berikutnya yaitu *Total Assets Turnover (TATO)* dengan nilai rata-rata sebesar 0.9641 dan standar deviasi sebesar 0.55282. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif, nilai maksimum dari *Total Assets Turnover (TATO*) adalah sebesar 6.33 dan nilai minimum sebesar 0.00. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif, nilai maksimum *Total Assets Turnover (TATO*) dimiliki oleh Alakasa Industrindo Tbk dengan kode perusahaan ALKA pada tahun 2017. Nilai minimum *Total Assets Turnover (TATO)* dimiliki oleh Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan kode perusahaan SMGR pada tahun 2017, 2018, 2019. Hasil pengujian statistik deskriptif menyimpulkan bahwa nilai rata-rata *Total Assets Turnover (TATO)* lebih mendekati nilai minimum daripada nilai maksimum. Hasil ini menunjukkan data yang dimiliki lebih banyak berada di bawah rata-rata.

Variabel independen berikutnya yaitu *exchange rate* dengan nilai rata-ratanya (*mean*) senilai 13,917.6083 dan deviasi standar senilai 388.58117. Berdasarkan hasil tabel statistik deskriptif, nilai maksimum dari *exchange rate* adalah sebesar 14,246.43 pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 13,384.13 pada tahun 2017. Nilai *exchange rate* pada setiap perusahaan sampel memiliki nilai yang sama pada setiap tahunnya.

Langkah awal dalam melakukan uji asumsi klasik adalah uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *One sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 *(Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.200 > 0.05) disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan lulus. Uji multikolinearitas dikatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10. Uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dengan taraf signifikansi 0.05. hasil signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05 maka dinyatakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson.* Nilai uji *Durbin Watson* adalah du (1.7996) < DW (2.131) < 4-du (2.2004) disimpulkan bahwa nilai *DW* berada diantara nilai du dan 4-du diartikan model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Setelah uji asumsi klasik telah memenuhi syarat, maka langkah selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda dihasilkan sebagai berikut:

Y = 60.582 + 1.626 *Return on Assets* + 0.057 *Debt to Equity Ratio* + 0.934 *Total Assets Turnover* – 0.005 *Exchange Rate*

Berdasarkan persamaan model regresi linear berganda yang dihasilkan dapat disimpulkan nilai koefisien konstanta mempunyai hubungan searah senilai 60.582 terhadap varian independen. Semua variabel jika bernilai konstan maka *return* saham memiliki nilai 60.582. Nilai *Return on Assets (ROA)* menunjukkan angka sebesar 1.626. Hal ini dapat disimpulkan jika nilai *Return on Assets* mengalami kenaikan maka *return* saham naik. Kesimpulan ini juga berlaku untuk sebaliknya, apabila nilai *Return on Assets (ROA)* mengalami penurunan maka *return* saham akan turun 1.626. Kesimpulan ini memiliki syarat apabila seluruh variabel independen yang lain bernilai konstan. Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan angka sebesar 0.057. Hal ini dapat disimpulkan jika nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* naik satu satuan, *return* saham akan naik sebesar 0.057 dan berlaku juga untuk sebaliknya. Nilai *Total Assets Turnover (TATO)* menunjukkan angka sebesar 0.934. Hal ini dapat disimpulkan jika nilai *Total Assets Turnover (TATO)* naik satu satuan, maka naik sebesar 0.934 pada *return* saham dan berlaku juga untuk sebaliknya. E*xchange rate* memiliki angka sebesar -0.005. Hal ini dapat disimpulkan jika nilai *exchange rate* naik satu satuan, maka *return* saham akan turun sebesar 0.005 dan berlaku juga untuk sebaliknya dengan syarat apabila seluruh variabel independen yang lain bernilai konstan. Langkah selanjutnya yaitu uji F dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama, hasil uji F dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11591.627	4	2897.907	4.597	.002[b]
	Residual	107171.007	170	630.418		
	Total	118762.635	174			

a. Dependent Variable: Return Saham
b. Predictors: (Constant), Exchange Rate, Return on Assets, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0

Dari tabel hasil Uji F pada diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.002 (0.002 < 0.05). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, exchange rate* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	60.582	68.809		.880	.380	-75.247	196.411
	Return on Assets	1.626	.409	.315	3.975	.000	.818	2.433
	Debt to Equity Ratio	.057	.040	.115	1.407	.161	-.023	.137
	Total Assets Turnover	.934	3.692	.020	.253	.800	-6.353	8.222
	Exchange Rate	-.005	.005	-.078	-1.060	.290	-.015	.004

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan *SPSS* 25.0

Variabel *return on assets* nilai signifikannya yaitu 0.000. Nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 yang memiliki maksud variabel *return on assets* terdapat efek signifikan kepada *return* saham. Variabel *debt to equity ratio* nilai signifikannya adalah 0.161. Nilai signifikannya lebih besar dari 0.05 yang mempunyai arti variabel *debt to equity ratio* tidak memberi pengaruh signifikannya kepada *return* saham. Signifikan dari variabel *total assets turnover* bernilai 0.800. Nilai signifikansi yang dimiliki lebih besar dari 0.05 maka variabel *Total Assets Turnover (TATO)* tidak memberikan efek pengaruh kepada *return* saham. Nilai signfikan yang dimiliki variabel *exchange rate* adalah 0.290. Nilai signifikansi yang dimiliki bernilai lebih besar dari 0.05 kesimpulannya variabel *exchange rate* tidak memberikan efek signifikan kepada *return* saham.

Nilai *R-Square* yaitu 0.076 dalam persentase 7,6%. Kesimpulan dari hasil ini bahwa variabel *Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), exchange rate* dapat menjelaskan 7,6% variasi dari variabel *return* saham dan sisanya sebesar 92,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai korelasi (nilai R) sebesar 0.312. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Exchange Rate* dengan variabel dependen *return* saham adalah lemah karena nilai R berada dibawah 0.5.

Diskusi

Bersumber pada hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu *return* saham. Hal ini disebabkan pihak eksternal atau investor tidak melihat *Return*

on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Exchange rate secara parsial sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, tetapi investor melakukan pertimbangan faktor-faktor tersebut secara bersamaan sehingga keputusan untuk melakukan investasi tidak didasarkan pada satu faktor dan investor melihat terdapat faktor lain diluar dari variabel independen dalam penelitian ini.

Penutup

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu a.) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover), exchange rate* untuk menjelaskan *return* saham sebagai variabel dependen. b.) Penelitian ini kurang luas dan memiliki keterbatasan sektor perusahaan karena penelitian ini hanya perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). c.) Periode penelitian memiliki keterbatasan dari tahun 2017 – 2019, sehingga pengamatan yang ada tidak mencakup periode waktu yang panjang. Penelitian ini terdapat saran untuk peneliti berikutnya yaitu a.) Memakai variabel independen dengan jumlah yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik b.) Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan lingkup sampel dan perusahaan yang diteliti tidak sektor manufaktur saja tetapi meneliti juga perusahaan bergerak pada sektor lain seperti perusahaan *property*, infrastruktur, atau perbankan. c.) Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah jangka waktu pada periode penelitian yang digunakan sehingga tidak hanya sebatas 3 tahun periode sehingga hasil uji yang didapatkan lebih tepat dan akurat.

Daftar Rujukan/Pustaka

Akerlof, G. A. (1970). The Market for Lemons: Quality Uncertainly and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economic,* 84(3), 488-500.

Aldiena, E., & Hakim, M. H. (2019). The Impact of Companies' Internal Factors on the Performance of their Stock Returns. *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 120-149.

Allozi, N. M., & Obeidat, G. S. (2016). The Relationship between the Stock Returns and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences (COES&RJJSS),* 5(3), 1-17.

Benyamin, I. A., & Endri, E. (2019). Determinants of Stock Returns of Building Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. *Scholars Journal of Economics, Business and Management,* 39-47.

Bustami, F., & Heikal, J. (2019). Determinants of Return Stock Company Real Estate and Property Located in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues,* 9(1), 79-86.

Endri, E. (2018). Determinants of Stock Returns of Telecommunications Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Saudi Journal of Economics and Finance,* 2(4), 194-203.

Endri, E. (2018). Factors Determine Stock Return on Livestock Feed Companies: Common Effect Model Analysis. *International journal of New Technology and Reseach (INJTR),* 4(5), 106-113.

Endri, E., Dermawan, D., Abidin, Z., & Riyanto, S. (2019). Effect of Financial Performance on Stock Return: Evidence from the Food and Beverages Sector. *International Journal of Innovation,* 9(10), 335-350

Endri, E., Rinaldi, M., Arifian, D., Saing, B., & Aminudim, A. (2020). Oil Price and Stock Return: Evidence of Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economic and Policy,* 11(2), 111.

Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Husnan, S. (2005). Dasar-dasar teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (4 ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi,* 10(2), 333-348.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lee, R. (2018). Determinant Factos of the Stock Return in Manufacturing Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2013-2015. *Jurnal Multiparadigma Manajemen Tarumanagara,* 2(1), 97-103.

Pradrwati, H. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Manajemen Tarumanagara,* 2(4), 69-77.

Riadevi, N. L., & Tambunan, M. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham. *Semantik,* 3(1), 532-537.

Riantani, S., & Tambunan, M. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham. *Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung,* 532-537.

Saputri, I. F., & Ryandono, M. N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Profitability serta Total Assets Turnover terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan,* 6(1), 82-96.

Wardhani, R. S., Awaluddin, M., & Reniati. (2019). Financial Performance and Corporate Social Responsibility on Return on Shares. *Faculty of Economics Bangka Belitung University,* 23(3), 409-432.